

BAB III

KAJIAN OBJEK PENELITIAN

A. Data Umum SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara

SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar. Sekolah ini berdiri pada tahun 1978. Sebelum didirikannya sekolah keadaan lingkungan masih persawahan. Kemudian dibeli oleh pemerintah dan dibangun sekolah yang diberi nama Sekolah Dasar Negeri 2 Guwosobokerto.

2. Letak Geografis SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara

SD Guwosobokerto 2 terletak di Desa Guwosobokerto Welahan Jepara antara lain :

- a. Sebelah utara desa Rejosari
- b. Sebelah barat desa Kedung Sari Mulyo
- c. Sebelah timur desa Karanganyar
- d. Sebelah selatan desa Guwosobokerto 1¹

3. Identitas SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara

Nama Sekolah : SD Negeri 2 Guwosobokerto
Status Sekolah : Negeri
Alamat :Jl. Kali Serang RT 07/02 Desa
Guwosobokerto

¹ Dokumentasi SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kecamatan : Welahan
Kabupaten : Jepara
Provinsi : Jawa Tengah
Kode Pos : 59464
Telpon : 085640765679
NPSN : 20318242
Email : sdn2guwosobokerto@gmail.com
Tahun didirikan : 1978
Status Akreditasi/Tahun : B/2017
No Akte Pendirian : 421.2/0020/IX/85
Nama Kepala Sekolah : Masnur, S.Pd. SD

4. Visi dan Misi SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara

a. Visi sekolah

Terwujudnya siswa yang cerdas ,terampil dan berakhlak mulia.

b. Misi sekolah

1. Mengamalkan pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melaksanakan proses pembelajaran secara aktif, inofatif, menyenangkan dan efektif.
3. Meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan disegala bidang.
4. Meningkatkan prestasi akdemik, melalui penambahan jam pembelajaran (les).
5. Meningkatkan kemampuan non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

6. Menyediakan dan memenuhi sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar sesuai dengan standar pelayanan minimal.
7. Mempererat hubungan orang tua/wali murid dan masyarakat ²

5. Kondisi Fisik SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara

a. Kurikulum

Sekolah Dasar Negeri 2 Guwosobokerto menggunakan kurikulum berbasis KTSP atau kurikulum 2006 yaitu sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan masing-masing satuan pendidikan Indonesia.

KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2007/2008 dengan mengacu standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing masing No 22 Tahun 2006 dan No 23 Tahun 2006, serta panduan pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh Badan Standar Pendidikan Nasional (BSPN).

Selanjutnya peneliti juga menemukan data mengenai mata pelajaran yang diajarkan di SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara sebagai berikut :

²*Ibid.*

Tabel 3.1

Daftar Mata Pelajaran SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan
Jepara

No	Mata pelajaran
1	Matematika
2	Bahasa Indonesia
3	Bahasa inggris
4	Ips
5	Ipa
6	Pendidikan agama islam
7	Seni budaya
8	Pendidikan kewarganegaraan
9	Bahasa jawa

b. Keadaan Guru SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara

Keadaan Guru SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun daftar guru SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4

Daftar Nama Guru SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara

NO	NAMA GURU	L/P	Pdd	KETERANGAN
----	-----------	-----	-----	------------

1.	Khidmatul Ummah	P	S1	Guru Honor Sekolah
2.	Malikhatin	P	S1	PNS diperbantukan
3.	Mandeg Ompeng	L	S1	PNS
4.	Mashadi Anhar	L	S1	PNS
5.	Masnunah	P	S1	PNS
6.	Masnur	L	S1	PNS
7.	Masruroh	P	S1	PNS
8.	Solekhatun	P	S1	PNS
9.	Supriati	P	S1	Guru Honor Sekolah
10.	Ulil Hakim	L	S1	Guru Honor Sekolah

Adapun guru yang mengampu mata pelajaran PAI kelas IV adalah ibu Malikhatin, S.Ag. biodatanya adalah sebagai berikut :

Nama : Malikhatin, S.Ag.
 Alamat : Kalipucang Kulon
 Tempat, tanggal lahir : Demak, 12/06/1977
 Pendidikan terakhir : S.Ag
 Pengampu : Mapel Pendidikan Agama Islam³

c. Keadaan Peserta Didik SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara

³ Dokumentasi SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

Keadaan peserta didik SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan
Jepara tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 3.5

Keadaan peserta didik SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan
Jepara tahun pelajaran 2017/2018

Kelas	Pa	Pi	Jumlah
I	9	5	14
II	8	6	14
III	13	6	19
IV	14	8	22
V	9	6	15
VI	10	5	15
Jumlah Total	63	36	99

Dari tabel 3.5 peserta didik SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan
Jepara tahun pelajaran 2017/2018, bahwa jumlah peserta didik adalah
63 putra dan 36 putri sehingga jumlah keseluruhan adalah 99 peserta
didik.

d. Sarana prasarana SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara

Sarana prasarana secara kondisional memang berbeda dengan sekolah lain namun dalam kajian ini peneliti menemukan sarana prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 3.6

Sarana Prasarana SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara⁴

No	Jenis barang	Keadaan
1	Ruang kantor	Baik
2	Ruang kelas	Baik
3	Perpustakaan	Kurang baik
4	Jamban (WC)	Kurang baik
5	Meja guru	Baik
6	Meja peserta didik	Baik
7	Kursi guru	Baik
8	Kursi peserta didik	Baik
9	Media pembelajaran	Baik
10	Papan tulis	Baik
11	UKS	Kurang baik

B. Data Khusus Penelitian

⁴ Dokumentasi SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

1. Pelaksanaan Metode Talking Stick Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas IV SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

Metode talking stick dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Metode talking stick sangat cocok diterapkan bagi peserta didik SD. Selain untuk melatih berbicara, metode ini dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.⁵

Metode talking stick mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Metode ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari, kemudian dengan bantuan *stick* (tongkat) yang bergulir peserta didik dituntun untuk merefleksikan atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru. Siapa yang memegang tongkat, dialah yang wajib menjawab pertanyaan.⁶ Dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran maupun untuk membentuk kemampuan peserta didik, diperlukan adanya metode mengajar bukan hanya dikuasai oleh guru tetapi juga harus dikuasai oleh peserta didik.

Salah satu tolok ukur untuk menilai keberhasilan mengajar adalah menggunakan hasil yang dicapai peserta didik dalam belajar.

⁵ Aris Shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 197-198.

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 109.

Untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menerapkan metode yang tepat bagi peserta didik, agar dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar lebih giat, seperti halnya dalam penerapan metode Talking Stick, metode ini digunakan untuk melatih berbicara, metode ini dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.

Metode Talking Stick inilah yang diterapkan dalam pembelajaran di SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara kelas IV yang materinya cocok diterapkan metode tersebut. seperti yang dituturkan oleh guru mata pelajaran PAI.

“Malikhatin, S.Ag, “menurut saya pelaksanaan metode talking stick pada mata pelajaran PAI kelas IV berjalan lancar meskipun tidak semua peserta didik dapat menjawab pertanyaan, dalam pelaksanaan metode talking stick dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: yang pertama yaitu menyiapkan sebuah tongkat pendek, yang kedua menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi, yang ketiga Setelah selesai membaca dan mempelajari materi dari bahan ajar atau buku pelajaran, peserta didik menutup bukunya, keempat guru menyuruh siswa untuk membentuk sebuah lingkaran dan mengambil tongkat kemudian memberikan kepada salah seorang peserta didik. Kemudian, guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut diminta untuk menjawab pertanyaan, ke lima Peserta didik yang telah menjawab pertanyaan memberikan tongkat kepada temannya, dilanjutkan dengan pertanyaan lain oleh guru yang harus dijawab oleh peserta didik yang memegang tongkat, keenam Tongkat disampaikan secara estafet pada peserta didik yang lain, disertai

dengan kegiatan tanya jawab, sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, ketujuh Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan, dan yang terakhir Guru memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran.”⁷

Dari penuturan tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penerapan Metode Talking Stick diantaranya:

1. menyiapkan sebuah tongkat pendek,
2. menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi,
3. Setelah selesai membaca dan mempelajari materi dari bahan ajar atau buku pelajaran, peserta didik menutup bukunya
4. guru menyuruh siswa untuk membentuk sebuah lingkaran dan mengambil tongkat kemudian memberikan kepada salah seorang peserta didik. Kemudian, guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut diminta untuk menjawab pertanyaan
5. Peserta didik yang telah menjawab pertanyaan memberikan tongkat kepada temannya, dilanjutkan dengan pertanyaan lain oleh guru yang harus dijawab oleh peserta didik yang memegang tongkat,
6. Tongkat disampaikan secara estafet pada peserta didik yang lain, disertai dengan kegiatan tanya jawab, sampai sebagian besar

⁷ Hasil wawancara dengan ibu Malikhatin, S.Ag .,(Guru PAI SD Negeri 2 Guwosobokerto)

peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, ketujuh Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan

7. Guru memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran.

Mengenai metode tersebut yang menggunakan bantuan sebuah tongkat, peneliti menanyakan kepada ibu Malikhatin, S.Ag, yaitu Bagaimanakah cara guru menyiapkan tongkat dalam menerapkan metode *Talking Stick* Pada Pembelajaran PAI Kelas IV di SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 ?, ibu Malikhatin S.Ag. menuturkan bahwa :

Malikhatin S.Ag. “Merujuk pada berbagai macam metode pembelajaran pelaksanaan *Talking Stick* saya menyediakan sebuah tongkat pendek yang akan diberikan kepada salah satu siswa yang kemudian diberikan kepada siswa lain secara bergilir.”⁸

Dari penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa cara menyiapkan tongkat dalam penerapan metode talking stick pada pembelajaran PAI kelas IV SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara tahun pelajaran 2017/2018 guru menyiapkan sebuah tongkat pendek yang nantinya akan diberikan kepada salah satu siswa yang kemudian diberikan ke siswa lain secara estafet.

⁸ Hasil wawancara dengan ibu Malikhatin, S.Ag .,(Guru PAI SD Negeri 2 Guwosobokerto)

Sebelum menggunakan metode talking stick guru menyampaikan materi terlebih dahulu, peneliti menanyakan kepada ibu Malikhatin, S.Ag. Bagaimanakah cara guru menyampaikan materi pokok yang dipelajari dalam menerapkan metode *Talking Stick* Pada Pembelajaran PAI Kelas IV di SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 ? ibu Malikhatin menuturkan bahwa:

Malikhatin, S.Ag. “Pada penyampaian kompetensi dasar (KD) “membaca surah al-kausar dengan lancar” saya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi, saya selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.”⁹

Dari penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa pada penyampaian kompetensi dasar (KD) guru member kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi, guru selalu memastikan tingkat pemahaman terhadap peserta didik terhadap materi pembelajaran dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.

Setelah guru menyampaikan materi Bagaimanakah siswa yang menerima tongkat menjawab pertanyaan dalam dalam penerapan

⁹ *ibid.*

metode *Talking Stick* Pada Pembelajaran PAI Kelas IV di SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 ?, ibu Malikhatin, S.Ag menuturkan bahwa:

Malikhatin, S.Ag. “Setelah siswa memegang tongkat saya memberikan pertanyaan kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut.”¹⁰

dari penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memegang tongkat diberikan sebuah pertanyaan oleh guru, dan siswa tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Setiap siswa ada yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar dan juga ada yang menjawab pertanyaan guru masih salah, peneliti menanyakan kepada ibu Malikhatin S,Ag. Bagaimanakah cara guru memberikan pujian dalam penerapan metode *Talking Stick* Pada Pembelajaran PAI Kelas IV di SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 ? ibu Malikhatin, S.Ag menuturkan bahwa :

Ibu Malikhatin, S.Ag “Untuk membangkitkan semangat belajar siswa saya memberikan *reward* (poin) bagi setiap siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar.”¹¹

Dari penuturan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk memberikan apresiasi atas jawaban siswa guru memberikan poin bagi siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar.

¹⁰ *ibid.*

¹¹ *ibid.*

Dalam pelaksanaan metode talking stick tentunya siswa harus aktif dalam mengikuti pembelajaran, untuk itu peneliti menanyakan kepada ibu Malikhatin Bagaimanakah bentuk keaktifan siswa dalam penerapan metode *Talking Stick* Pada Pembelajaran PAI Kelas IV di SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 ? ibu Malikhatin, S.Ag. menuturkan bahwa :

Ibu Malikhatin, S.Ag. “Saya melihat bentuk keaktifan yang ada pada siswa pada waktu penerapan metode *Talking Stick* Pada Pembelajaran PAI adalah siswa aktif membaca, aktif mendengarkan, aktif berfikir dan aktif mengingat.”¹²

Dari penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk keaktifan yang ada pada siswa pada waktu penerapan metode talking stick pada pembelajaran PAI adalah siswa aktif membaca, aktif mendengarkan, aktif berfikir dan aktif mengingat.

Pada saat peneliti melakukan observasi guru menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. menyiapkan sebuah tongkat pendek
2. menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi
3. Setelah selesai membaca dan mempelajari materi dari bahan ajar atau buku pelajaran, peserta didik menutup bukunya

¹² *ibid.*

4. guru menyuruh siswa untuk membentuk sebuah lingkaran dan mengambil tongkat kemudian memberikan kepada salah seorang peserta didik. Kemudian, guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut diminta untuk menjawab pertanyaan
5. Peserta didik yang telah menjawab pertanyaan memberikan tongkat kepada temannya, dilanjutkan dengan pertanyaan lain oleh guru yang harus dijawab oleh peserta didik yang memegang tongkat
6. Tongkat disampaikan secara estafet pada peserta didik yang lain, disertai dengan kegiatan tanya jawab, sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
7. Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan
8. Guru memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran

Dari langkah-langkah yang dilakukan guru tersebut dapat dilihat perbedaan yang ada pada sebuah teori yaitu terdapat pada langkah-langkah yang ke empat yaitu guru menyuruh siswa untuk membentuk sebuah lingkaran, sebenarnya langkah-langkah yang dilakukan sudah sesuai dengan teori namun guru membentuk sebuah lingkaran agar siswa lebih bersemangat dan siswa lebih jelas melihat temannya yang mendapat giliran menjawab pertanyaan dari guru.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Talking Stick Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas IV SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

Guru sebagai salah satu sumber belajar yang berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas. salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang tepat bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran. salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah: peserta didik, tujuan yang dicapai, situasi kegiatan belajar mengajar, fasilitas dan guru.

Menurut ibu Malikhatin, S.Ag. faktor pendukung dan penghambat diantaranya:

Makikhatin, S.Ag. “menurut saya faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa, diantaranya: Faktor Pendukung meliputi Faktor Intern yaitu: Jasmaniyah misalnya kesehatan, Psikologis misalnya intelegensi, minat dan bakat. Dan Faktor Ekstern meliputi: Keluarga misalnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, Sekolah misalnya alat pembelajaran yang lengkap dan tepat. Sedangkan Faktor Penghambat, meliputi: rendahnya intelektual siswa, Rendahnya daya serap siswa, rendahnya kemampuan berfikir siswa, kurangnya sarana dan prasarana belajar, kurangnya alokasi waktu.”¹³

Dari penuturan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode talking stick pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara antara lain:

1. Faktor Pendukung, meliputi:

¹³ *Ibid.*

- a. Faktor Intern yaitu: Jasmaniyah misalnya kesehatan, Psikologis misalnya intelegensi, minat dan bakat.
 - b. Faktor Ekstern meliputi: Keluarga misalnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, Sekolah misalnya alat pembelajaran yang lengkap dan tepat.
2. Faktor Penghambat, meliputi: rendahnya intelektual siswa, Rendahnya daya serap siswa, rendahnya kemampuan berfikir siswa, kurangnya sarana dan prasarana belajar, kurangnya alokasi waktu.